

Pentingnya Nilai-Nilai karakter dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia

Siti Saidah¹, Agus Yulianto²

¹Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

²Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

sitisaidah448@gmail.com, agusyulianto@unublitar.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 7/6/2022

Direvisi : 20/6/2022

Disetujui : 16/8/2022

Dipublis : 25/9/2022

Kata kunci:

Nilai Karakter,

Bahan Ajar

Key Word:

character values,

Teaching materials

ABSTRAK

Abstrak: Membentuk dan mengembangkan potensi penerus bangsa yang memiliki keterampilan, kompetensi serta memiliki karakter mulia tentu menjadi salah satu tugas utama pendidik di Indonesia. Salah satu hal terpenting penanaman nilai karakter pada diri peserta didik. Akan tetapi, fakta menunjukkan bahwa pendidikan masih berada di posisi yang kurang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam peserta didik melalui buku ajar. Buku ajar dinilai sangat efektif menjadi cara untuk menanamkan nilai karakter. Pentingnya penanaman nilai karakter ini sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa, mengembangkan karakter pada diri sendiri, mengembangkan karakter untuk hidup bermasyarakat dan bernegara, mengembangkan karakter cinta lingkungan.

Abstract: *Forming and developing the potential of the nation's successors who have skills, competencies and have noble character is certainly one of the main tasks of educators in Indonesia. One of the most important things is planting character values in students. However, the facts show that education is still in a bad position. One of the efforts that can be made to instill character values in students is through textbooks. Textbooks are considered very effective as a way to instill character values. The importance of inculcating this character value as a way to get closer to God Almighty, develop character in oneself, develop character to live in society and the state, develop a character of love for the environment.*

PENDAHULUAN

Membentuk dan mengembangkan potensi penerus bangsa yang memiliki keterampilan, kompetensi serta memiliki karakter mulia tentu menjadi salah satu tugas utama pendidik di Indonesia. Salah satu hal terpenting penanaman nilai karakter pada diri peserta didik. Akan tetapi, fakta menunjukkan bahwa pendidikan masih berada di posisi yang kurang baik terutama dalam pendidikan karakter. Sering terjadinya tindak korupsi, nepotisme, kolusi, hilangnya rasa malu, dan maraknya penyanjung ketidakjujuran semakin kerap kita dengar dan kita saksikan merupakan indikasi lemahnya pendidikan karakter di Indonesia. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka perlu dilakukan integrasi, internaslisasi, dan aktualisasi nilai karakter dalam jenjang pendidikan guna mencapai salah satu tujuan pendidikan.

Karakter yang baik sangat dibutuhkan disetiap lini kehidupan baik secara individu, bermasyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, Internaslisasi, aktualisasi, dan intergrasi nilai-nilai karakter harus dilakukan sebaik mungkin sangat penting. Penanaman nilai karakter tidak hanya pada penguasaan materi atau kecerdasan peserta didik, tetapi lebih memperhatikan pembentukan sikap peserta didik tersebut. Pendidikan karakter menjadi salah satu upaya untuk mengungguli krisis dalam karakter masyarakat. Selain itu, dapat menjadi upaya pengembangan pola pikir dan prilaku peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dwiningrum (2013) bahwa pendidikan karakter diharapkan mampu mendongkarak krisis moral dalam masyarakat, mengembangkan potensi pola pikir dan prilaku, serta bertanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam peserta didik melalui buku ajar. Buku ajar dinilai sangat efektif menjadi cara untuk menanamkan nilai karakter. Buku ajar menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran. Guru di seluruh dunia menjadikan buku

ajar untuk membantu peserta didik untuk belajar dan meraih prestasi (Harmer, 2007). Buku dapat menjadi perantara untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan secara langsung ataupun secara tidak langsung. Penanaman nilai karakter dalam buku ajar secara langsung dapat melalui materi, praktik, dan atau tugas sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami oleh peserta didik. Sedangkan secara tidak langsung “kurikulum tersembunyi” dapat melalui tata cara guru menyampaikan materi dalam buku ajar tersebut dan atau program mendidik tetapi tidak secara langsung ditampilkan dalam bahan ajar. Cunningsworth (1995) mengatakan bahwa ungkapan, sikap, nilai yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi isi dan kesan peserta didik yang menerima proses pembelajaran secara menyeluruh.

Selain membantu penguasaan materi, buku ajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik dapat pula digunakan untuk mengontrol dan mengatur proses pembelajaran sehingga dapat terkoordinasi dengan baik serta bervariasi. Oleh karena itu, mengingat pentingnya pembentukan nilai karakter maka diharapkan buku ajar dapat teraktualisasi, terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bangsa yang kuat dan memiliki eksistensi sangat ditentukan dari karakter yang dimiliki. Bangsa yang disegani dan bermartabat adalah bangsa yang memiliki karakter kuat. Oleh karena itu, memiliki karakter yang kuat sehingga disegani menjadi impian semua bangsa (Normawati, 2015). Tentu untuk mewujudkan hal tersebut perlu ada suatu tindakan nyata dari seluruh *stakeholder* yang ada: mengimplementasikan pendidikan karakter, memunculkan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar, dan memunculkan nilai-nilai karakter dalam buku ajar. Salah satu buku ajar yang dalam memunculkan nilai karakternya adalah buku bahasa Indonesia. Nilai-nilai karakter dalam bahan ajar bahasa Indonesia menjadi suatu hal yang sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, menambah kompetensi, dan tujuan mulia lainnya. Selain itu, mengimplementasikan program yang berkaitan dengan karakter seperti Gerakan Literasi Sekolah akan menjadi cara untuk mendapatkan karakter yang kuat pada peserta didik seperti pembelajaran semakin mudah, siswa menjadi disiplin, terus berinovasi, dan akan meningkatkan hasil belajar yg maksimal (Yulianto dkk., 2019). Adapun pentingnya penanaman nilai karakter terutama dalam buku ajar sebagai berikut.

Mendekatkan Diri pada Tuhan yang Maha Esa.

Nilai karakter yang dicantumkan dalam bahan ajar bahasa Indonesia akan menjadi salah satu pemicu peserta didik untuk mendekatkan diri pada Tuhan yang Maha Esa. Nilai religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas (2010: 27) sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Hal tersebut muncul dalam nilai religius. Bangsa kita harus menjunjung tinggi nilai-nilai inti yang bisa diterima oleh semua agama dan elemen bangsa ini (Zuchdi, D. dkk., 2009). Adapun nilai yang penting hadir dalam sebuah pembelajaran dan bahan ajar adalah a). rasa syukur, bentuk rasa syukur dapat diwujudkan dengan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan menghasilkan sebuah karya, b) menghindari perbuatan tercela, nilai karakter religius yaitu berisi pesan agar manusia memiliki budi yang baik agar hidup menjadi indah dan tidak merugi dengan menghindari perbuatan tercela, c) tawakal, Sikap tawakal akan membimbing siswa untuk bersikap *husnuzh zhann* (berbaik sangka) kepada Tuhan dalam semua musibah dan cobaan yang menimpanya.

Mengembangkan Karakter pada Diri Sendiri

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membangun sebuah karakter seseorang untuk menjadi lebih baik. Karakter akan mendominasi sifat atau identitas dari orang tersebut. Agar sikap dan perilaku seseorang menjadi baik, maka diperlukan pengetahuan yang baik. Penanaman nilai karakter akan mengembangkan potensi diri dalam peserta didik. Hal serupa juga diungkapkan oleh Omeri (2015) yang mengatakan bahwa wawasan, pengalaman, keinginan, kesadaran, tindakan adalah bagian komponen yang harus ditanamkan jika ingin memiliki karakter yang kuat baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, keluarganya, atau kepada bangsanya.

Karakter yang kuat merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral berkaitan dengan kualitas tindakan, Etika berkaitan dengan penilaian kualitas tindakan, dan akhlak

menitikberatkan kepada tatanan tindakan dan perilaku sesuai hakikat diri manusia. Jika ketiganya berjalan beriringan maka menjadikan karakter yang kuat serta bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam memberi sebuah keputusan dalam dirinya, melakukan kebaikan, melakukan kebaikan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari (Omeri, 2015).

Nilai-nilai pendidikan dalam buku ajar akan menjadikan peserta didik memiliki karakter yang kuat. Karakter tersebut adalah sikap hormat dan kejujuran, kedua sikap ini memberikan rasa kepatuhan terhadap gurunya sehingga siswa akan lebih memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar mengajar dan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut (Saleh, 2022). Selain itu, Mustari (2014: 16) mengatakan bahwa menyampaikan sesuatu sesuai fakta, mengakui kesalahan jika berbuat salah, keterbatasan kemampuan dan wawasan, tidak mencontek/menjilak hasil kerja orang, 4) tidak berbohong dan lain-lain adalah sikap kejujuran yang ada di dalam kegiatan di sekolah. Selain kejujuran dan rasa hormat, nilai karakter yang muncul adalah kedisiplinan. Narvaez (2008: 197) menegaskan bahwa *"In development discipline children are viewed as intrinsically motivated to learn achieve competence and to establish mutually caring relationship in a supportive and caring environment"*. Selain itu, nilai karakter bertanggung jawab. Hidayatulloh (2010) sikap memahami dan melakukan sesuatu dengan dasar rasional, bermoral, dan dapat dipercaya adalah nilai tanggung jawab yang perlu diberikan kepada peserta didik. Selain bertanggung jawab, nilai pendidikan karakter yang muncul adalah rasa percaya diri. Salirawati (2012: 218) mengatakan bahwa percaya diri adalah pemenuhan tercapainya keinginan dan harapan dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri.

Mengembangkan Karakter untuk Hidup Bermasyarakat dan Bernegara

Nilai karakter yang dimunculkan dalam bahan ajar akan mengembangkan karakter untuk hidup bersosialisasi dalam masyarakat maupun bernegara. Hal tersebut dilantari bahwa karakter dilandasi atas dasar kepentingan umum atau masyarakat, bukan atas kepentingan pribadi. Naim & Sauqi (2011) mengatakan bahwa manusia memerlukan manusia lain untuk eksistensinya dan hubungan sosial antar manusia serta secara kodrat manusia memang makhluk sosial. Sebagai negara yang multicultural, kemampuan untuk hidup bermasyarakat ataupun bernegara sangat penting untuk dipahami, hal tersebut guna menunjukkan persatuan bangsa Indonesia.

Persatuan dari masyarakat multicultural akan menimbulkan rasa cinta terhadap tanah air atau nasionalisme. Nasionalisme adalah cara untuk berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya (Mustari, 2014: 155). Rasa nasionalisme akan memelihara persatuan dan kesatuan Negara, sehingga dengan memiliki rasa nasionalisme tidak akan mudah untuk dipecah belah atau terprovokasi dengan hal-hal memicu perpecahan antar masyarakat.

Dalmeri (2014) mengatakan bahwa karakter sangat penting untuk membentuk jati diri yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga rakyat Indonesia semakin bermoral, beradab dan memiliki adat sopan-santun dalam kehidupan sosialnya. Selain itu, penanaman nilai karakter dalam aspek kehidupan yang disadari oleh berbagai *stakeholder* akan menguatkan jiwa, pencapaian visi, mengarahkan ambisi, dan kesuksesan. Dalmeri (2014) juga mengatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai tanggungjawab untuk membangun kehidupan pribadi dan masyarakat yang beradab dan bermartabat.

Mengembangkan Karakter Cinta Lingkungan.

Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan berbagai permasalahan terutama pada lingkungan. Semakin meningkatnya jumlah pendudukan mempengaruhi aktifitas dalam lingkungan tanpa memperhatikan akibatnya. Sehingga dengan hal tersebut akan meningkatkan kerusakan terhadap alam sekitar (Faizah, 2018). Semakin padat penduduk akan semakin banyak pula kerusakan-kerusakan terhadap alam serta meningkatkan jumlah limbah yang dibuang. Kondisi di atas menunjukkan bahwa kepedulian manusia terhadap lingkungan berada pada tahap yang mengkhawatirkan. Kepedulian manusia terhadap lingkungan perlu ditingkatkan. Sehingga masalah salah seperti yang dikemukakan di atas tidak terjadi lagi. Untuk itu perlu adanya peran pendidikan dalam hal ini. Pendidikan dituntut untuk bisa menanamkan karakter peduli lingkungan sejak atau sedari dini (Faizah, 2018).

Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan sekitar menjadi nilai karakter penting dalam diri peserta didik, dengan hal tersebut, kerusakan lingkungan akan dapat dikendalikan. Sikap seperti ini merupakan nilai karakter cinta lingkungan. Tidak hanya mencegah terjadinya suatu kerusakan tetapi memperbaiki kerusakan lingkungan juga. Puskur (2010) mengatakan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan baik pencegahan perusakan atau perbaikan lingkungan yang sudah rusak adalah nilai cinta lingkungan. Penanaman nilai ini sangat penting dilakukan dalam diri peserta didik, mengingat semakin banyak perusakan lingkungan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, pencemaran lingkungan, penggundulan hutan. Oleh karenanya, penanaman nilai karakter cinta lingkungan sangat penting dilakukan. Hamzah (2013) mengatakan bahwa penanaman karakter cinta lingkungan merupakan suatu kebutuhan yang harus segera di selesaikan dan tidak dapat dielakkan lagi sehingga perlu menciptakan masyarakat yang cinta lingkungan. Pendidikan cinta lingkungan memiliki cita-cita mulia terkait keberlangsungan kehidupan umat manusia dan lingkungannya. Dalam buku ajar dapat dimunculkan nilai karakter ini dalam berbagai teks. Teks tersebut berisi pengetahuan tentang lingkungan, bahaya pencemaran lingkungan, kerusakan sumber daya alam, dan konservasi adalah bentuk upaya mengubah perilaku manusia terhadap lingkungannya. Adapun tujuannya yaitu mengubah sudut pandang manusia terhadap lingkungan, meningkatkan pengetahuan, keterampilan tentang lingkungan, ikut berperan aktif dalam perbaikan dan pencegahan kerusakan lingkungan untuk kepentingan bersama atau bermasyarakat yang akan datang (Faizah, 2018).

SIMPULAN

Membentuk dan mengembangkan potensi penerus bangsa yang memiliki keterampilan, kompetensi serta memiliki karakter mulia tentu menjadi salah satu tugas utama pendidik di Indonesia. Salah satu hal terpenting penanaman nilai karakter pada diri peserta didik. Akan tetapi, fakta menunjukkan bahwa pendidikan masih berada di posisi yang kurang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam peserta didik melalui buku ajar. Buku ajar dinilai sangat efektif menjadi cara untuk menanamkan nilai karakter. Pentingnya penanaman nilai karakter ini sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa, mengembangkan karakter pada diri sendiri, mengembangkan karakter untuk hidup bermasyarakat dan bernegara, mengembangkan karakter cinta lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terselesainya artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan untuk perbaikan tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunningsworth, Alan. (1995). *Choosing your coursebook*. Oxford: Heinemann
- Dwiningrum, S.I.A. (2013) 'Nation's character education based on the social capital theory'. *Asian Social Science*, 9 (12). Diambil dari www.ccsenet.org/journal/index.php/ass/article/view-File/.../17811
- Harmer, J. (2007). *The practical of english language teaching (4th ed.)*. London: Longman
- Hamzah, S. 2013. *Pendidikan lingkungan: Sekelumit wawasan pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayatullah, M.F. (2010). *Pendidikan karakter membangun peradaban bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kemendiknas_a. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa: pedoman sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas.
- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Al Ulum*, 14(1), 269–288.
- Faizah, N. I. (2018). Pengembangan Bahan Ajar untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.3956>
- Normawati, N. (2015). Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 48–69. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8612>

- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Saleh, M. (2022). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Intelegualitas Siswa di Sekolah*. GURU BERBAGI. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-meningkatkan-intelegualitas-siswa-di-sekolah/>
- Yulianto, A., Ekaningtiass, P., Ilyas, M., & Sa'idah, S. (2019). Studi Kasus Dampak Implementasi Program Literasi pada Siswa dan Guru di SMPN 1 Bantul. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII, 2019: Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 1049–1056.
- Zuchdi, D., Hidayat, K, Agustian, A.G, Sudirman, Marzuki, M., & La Ode, S. (2009). *Grand design pendidikan karakter*. UNY Press.